

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif, suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari observasi terhadap orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. (Ummah, 2019)

Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam lingkungan sosial yang alami, dengan penekanan pada dinamika proses interaksi dan komunikasi yang erat antara peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini sangat cocok memahami fenomena sosial dan juga budaya secara mendalam. Mengkaji bagaimana pengalaman, pandangan, dan langkah strategis masyarakat berperan dalam mempertahankan eksistensi bahasa Jawa. Metode kualitatif sering kali disebut sebagai metode naturalistik karena pelaksanaannya berlangsung dalam situasi yang wajar atau setting alamiah. Selain itu, pendekatan ini juga dikenal dengan istilah etnografis, mengingat pada masa awal perkembangannya metode ini banyak diterapkan dalam penelitian antropologi budaya. Dinamakan metode kualitatif karena data yang dihimpun serta proses analisis yang dilakukan bersifat deskriptif dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif, dimana metode deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki kelompok manusia, objek situasi, atau kondisi tertentu. Mendeskripsikan kondisi penggunaan bahasa Jawa oleh generasi muda di Desa Talang Sebaris, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemertahanan bahasa Jawa dan nantinya menjelaskan strategi yang akan

diterapkan oleh masyarakat, keluarga, atau lembaga pendidikan untuk mempertahankan bahasa Jawa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga keberadaan peneliti di lokasi penelitian menjadi hal yang esensial dan tidak dapat digantikan. Meskipun dapat digunakan instrumen tambahan, perannya hanya bersifat pelengkap terhadap data yang telah diperoleh oleh peneliti. Status peneliti di hadapan subjek penelitian apakah diidentifikasi secara terbuka sebagai peneliti atau tidak perlu dijelaskan secara detail dalam laporan penelitian. Demikian pula, tingkat keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data harus diuraikan dengan jelas, apakah peneliti berperan sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat murni.

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan pengumpulan data. Peneliti akan hadir secara fisik di Desa Talang Sebaris untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, dan tidak lupa dokumentasi terkait strategi pemertahanan bahasa Jawa di kalangan generasi muda. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan linguistik yang menjadi latar belakang penelitian ini.

Peneliti tentunya akan berkomitmen untuk menjaga objektivitas selama proses pengumpulan data dengan mengedepankan pendekatan netral dan terbuka terhadap berbagai perspektif informan. Dan juga, peneliti akan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat Desa Talang Sebaris agar proses pengumpulan data berjalan lancar dan informan merasa nyaman untuk berbagi informasi. Dalam mengatasi potensi bias, peneliti akan merekam dan mencatat data secara sistematis dan menyertakan triangulasi data untuk memvalidasi temuan. Selama penelitian, peneliti akan senantiasa mematuhi etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas informan dan memastikan partisipasi dilakukan secara sukarela.

Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan tidak hanya membantu memahami fenomena pemertahanan bahasa secara lebih mendalam, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi strategi pemertahanan bahasa Jawa pada generasi muda di era globalisasi. Selama penelitian ini, peneliti akan berkomitmen untuk menjaga hubungan yang profesional, menghormati nilai-nilai lokal, dan mematuhi etika penelitian. Dengan kehadiran langsung di lapangan, peneliti berharap dapat memahami secara mendalam dinamika penggunaan dan pemertahanan bahasa Jawa pada generasi muda di era globalisasi. Kehadiran peneliti akan diklasifikasikan ke dalam sejumlah tahapan, yakni:

1. Tahap pengenalan: Peneliti akan mengenalkan diri kepada masyarakat dan tokoh adat setempat untuk membangun hubungan baik dan mendapatkan izin penelitian.
2. Tahap pengumpulan data: Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan generasi muda, tokoh masyarakat, dan pemerhati budaya. Observasi juga dilakukan pada kegiatan budaya yang mencerminkan penggunaan bahasa Jawa.
3. Tahap refleksi dan evaluasi: Peneliti akan meninjau ulang data yang telah dikumpulkan untuk memastikan validitas dan melengkapi temuan jika diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Sebaris Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, dengan rentang waktu pelaksanaan sekitar satu bulan, yaitu pada bulan April 2025 sampai dengan selesai pada generasi muda di Desa tersebut.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti survei, wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Informan utama dalam

penelitian ini adalah generasi muda Desa Talang Sebaris karena mereka merupakan pihak yang menjalankan atau menghadapi strategi pemertahana bahasa Jawa dan juga tokoh masyarakat, seperti kepala desa, sesepuh adat, atau pemerhati budaya dan ketua karang taruna yang memiliki wawasan atau pengetahuan tentang tradisi dan uapaya pelestarian bahasa jawa di Desa tersebut.

Adapun data sekunder dihimpun melalui berbagai sumber tambahan yang relevan sebagai pendukung informasi utama, seperti dokumen resmi dari pihak desa, literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang tentunta membahas pemertahanan bahasa atau fenomena serupa. Sumber digital juga seperti, media daring, platform media sosial, atau situs resmi pemerintah yang memberikan informasi tambahan terkait strategi pemertahanan bahasa Jawa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang mencerminkan kondisi aktual pada permasalahan penelitian, peneliti melakukan beberapa prosedur pengumpulan data. Prosedur yang diterapkan disesuaikan dengan karakteristik data yang hendak dikumpulkan. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dengan memanfaatkan pancaindera, seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman, guna memperoleh informasi yang relevan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Data yang diperoleh dari proses observasi dapat berupa aktivitas, peristiwa, situasi, objek, kondisi lingkungan, maupun ekspresi emosional individu. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan gambaran faktual mengenai suatu kejadian atau fenomena yang diamati sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian (Ummah, 2019)

Peneliti melakukan observasi langsung di Desa Talang Sebaris untuk mengamati fenomena penggunaan bahasa Jawa di kalangan generasi muda, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam kegiatan budaya. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang pola penggunaan bahasa Jawa serta dinamika sosial yang mendukung atau menghambat pemertahanan bahasa tersebut.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (in-depth interview) merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan, baik dengan menggunakan pedoman wawancara maupun tanpa pedoman. Dalam metode ini, pewawancara turut serta memahami konteks sosial informan, sehingga memungkinkan terjalinnya interaksi yang lebih intensif dan bermakna dalam menggali informasi. Wawancara dapat dilakukan secara formal atau informal, termasuk dalam jadwal, di tempat resmi maupun ditempat umum atau tidak resmi. (Asiva Noor Rachmayani, 2015)

Wawancara dilakukan dengan informan utama, yaitu generasi muda, tokoh masyarakat, dan guru bahasa atau pemerhati budaya. Wawancara ini memiliki tujuan, Strategi pemertahanan bahasa Jawa yang dilakukan oleh generasi muda. Peran komunitas dan institusi lokal dalam mendukung pemertahanan bahasa. Tantangan yang dihadapi dalam melestarikan bahasa Jawa di tengah pengaruh globalisasi. Teknik wawancara Semi-terstruktur, agar dapat menggali informasi mendalam sekaligus memungkinkan fleksibilitas dalam penggalan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup proses pengumpulan data dari berbagai jenis dokumen yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Data dokumenter tersebut meliputi

rekaman atau karya seseorang yang merepresentasikan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Bentuk dokumen yang digunakan bisa berupa teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto yang mendukung analisis terhadap objek kajian.

F. Teknik Keabsahan Data

Proses analisis data menjadi langkah yang krusial dalam penelitian kualitatif ini, karena memiliki peran yang sangat penting didalam membimbing peneliti dalam menentukan pendekatan penelitian mereka. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data didalam penelitian data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus hingga tuntas, hingga datanya jenuh atau proyek selesai. Adapun ukuran kejenuhan ditandai dengan data yang tidak diperolehnya lagi informasi baru. (Saleh, 2017) Menurut Miles dan Hubner ada beberapa tahapan pada analisis data pendekatan kualitatif yang dijelaskan secara rinci pada uraian berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Dalam pengertian sempit, reduksi data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan atau pengurangan data. Namun, dalam konteks yang lebih luas, reduksi data mencakup proses penyempurnaan melalui eliminasi informasi yang dianggap masih diperlukan untuk mendukung analisis. Secara prinsip, reduksi data merupakan tahapan yang melibatkan seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil pencatatan di lapangan. Proses ini bersifat berkesinambungan dan berlangsung selama keseluruhan tahapan penelitian, bahkan sudah dimulai sejak tahap awal perumusan desain penelitian. Indikasi aktivitas reduksi data sudah terlihat ketika peneliti merancang kerangka konseptual, menentukan fokus penelitian, serta menetapkan pendekatan dan prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, proses reduksi dilakukan melalui pembuatan ringkasan, pemberian kode,

identifikasi tema, pengelompokan informasi, pembentukan kategori, hingga penulisan memo. Kegiatan ini terus berlanjut hingga seluruh proses analisis selesai dan laporan akhir penelitian tersusun secara utuh.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahapan penting kedua dalam analisis data penelitian kualitatif adalah tahap penyajian data. Proses ini melibatkan pengorganisasian informasi berdasarkan kategori atau klasifikasi yang relevan. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi, visual seperti gambar, grafik, maupun tabel.. Adapun Tujuan penyajian data merupakan digunakan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Miles dan Huberman menyatakan bahwa suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun dengan tujuan untuk mempermudah proses perumusan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan temuan penelitian menjadi tahapan penting dalam analisis data. Dalam studi kualitatif, hasil penelitian umumnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan fenomena secara mendalam. Seluruh proses ini merupakan bagian integral dari tahapan analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan (conclusion drawing)

Proses penarikan kesimpulan merupakan tahap perumusan makna dari temuan penelitian yang disampaikan secara singkat, padat, dan mudah dipahami. Kesimpulan dirumuskan melalui peninjauan berulang terhadap keakuratan dan validitas simpulan, khususnya dalam hal keterkaitannya dengan judul, tujuan, dan rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian, sebagaimana dalam tahapan reduksi data.

Ketika data yang diperoleh telah memadai, maka peneliti merumuskan kesimpulan sementara. Setelah seluruh data dianggap lengkap, barulah ditetapkan kesimpulan akhir.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri". Keabsahan data adalah derajat kepercayaan atau kebenaran hasil dari suatu penelitian. Keabsahan data yang terdapat di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan triangulasi data. Triangulasi merupakan salah satu prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk temuan dan juga interpretasi data yang lebih akurat dan dapat di percaya. (Zuldafrial, 2021)

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian yang terstruktur memerlukan serangkaian tahapan sistematis yang harus dilalui oleh peneliti, yang secara umum dikenal sebagai prosedur penelitian. Dengan demikian beberapa prosedur penelitian dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Tahapan ini merupakan proses awal yang dijalankan oleh peneliti sebagai bentuk persiapan sebelum melakukan kegiatan penelitian secara langsung di lapangan. Kegiatan pada tahap ini mencakup penyusunan daftar pertanyaan untuk informan, pelaksanaan observasi awal, serta pengaturan jadwal wawancara dengan para informan.

2. Tahap Proses Lapangan

Tahap kerja lapangan merupakan fase di mana peneliti secara langsung mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian di lokasi yang telah ditentukan. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, yang

didukung oleh catatan lapangan serta foto-foto sebagai bukti dokumenter bersama informan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti mentranskrip hasil wawancara dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan secara sistematis, sehingga informasi yang dihasilkan dapat disajikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian, di mana peneliti menyusun laporan berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang diperoleh selama kegiatan di lapangan. Laporan tersebut disajikan dalam bentuk narasi ilmiah dan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi.

